

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional maupun pembangunan daerah tidak bisa lepas dari IPM (Indeks Pembangunan Manusia) dan pertumbuhan kesempatan kerja yang menjadi salah satu tolak ukur dari keberhasilan pembangunan daerah. Semakin tinggi kesempatan kerja di suatu daerah maka semakin tinggi juga tingkat keberhasilan dari suatu daerah tersebut. Manusia memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola dan mengembangkan pembangunan daerah . Oleh sebab itu lapangan pekerjaan menjadi sesuatu yang wajib dan harus tersedia supaya angkatan kerja yang ada bisa tertampung untuk bekerja. Hal tersebut akan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah pada dasarnya memiliki keterkaitan dengan sumber daya manusia, sumber daya alam, sosial budaya, perkembangan teknologi, dan modal.

Dalam pembangunan ekonomi memiliki tiga tujuan yaitu peningkatan ketersediaan dan perluasan distribusi berbagai barang kebutuhan hidup, peningkatan standar hidup meliputi (pendapatan, penyediaan lapangan kerja, perbaikan kualitas Pendidikan, peningkatan perhatian atas nilai-nilai kultural dan kemanusiaan) dan memperluas pilihan-pilihan ekonomis dan sosial (Todaro Michael, 2006).

Pada pelaksanaan pembangunan khususnya di bidang ekonomi tidak dapat dipisahkan dari penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 mengenai tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu

melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Penyerapan kerja di Kabupaten Magetan menjadi penting dengan kondisi penduduk yang terus menunjukkan peningkatan dari tahu ke tahun. Seiring bertambahnya jumlah penduduk membuat jumlah Angkatan kerja di Kabupaten Magetan meningkat. Sektor industri dan perdagangan yang memiliki nilai tambah paling besar dibandingkan dengan sektor lainnya diharapkan dapat menyerap tenaga kerja yang lebih luas. Untuk mengantisipasi permasalahan pengangguran yang pada akhirnya akan mengganggu proses pertumbuhan ekonomi, maka perlu dikaji faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.

Airlangga menjelaskan, aktivitas industri senantiasa konsisten memberikan efek berantai yang luas bagi perekonomian baik di daerah maupun nasional. Misalnya, peningkatan pada nilai tambah bahan baku dalam negeri, penyerapan tenaga kerja lokal, dan penerimaan devisa negara. Pada proses industrialisasi dan pembangunan industri merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang akan meningkatkan taraf hidup yang lebih bermutu. Dengan kata lain pembangunan industri merupakan satu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan rakyat, bukan merupakan kegiatan yang mandiri untuk hanya sekedar mencapai pembangunan saja (Sadono Sukirno, 2000).

Proses industrialisasi merupakan suatu proses interaksi antara pengembangan teknologi, inovasi, spesialisasi dalam produksi dan perdagangan antar negara yang pada akhirnya sejalan dengan peningkatan

pendapatan perkapita yang mendorong perubahan struktur ekonomi. Oleh karena itu, proses industrialisasi di dalam perekonomian sering juga diartikan sebagai proses perubahan struktur ekonomi (Tulus T.H Tambunan, 2001). Kesejahteraan rakyat, bukan merupakan kegiatan yang mandiri untuk hanya sekedar mencapai Pembangunan saja (Sadono Sukirno, 2000).

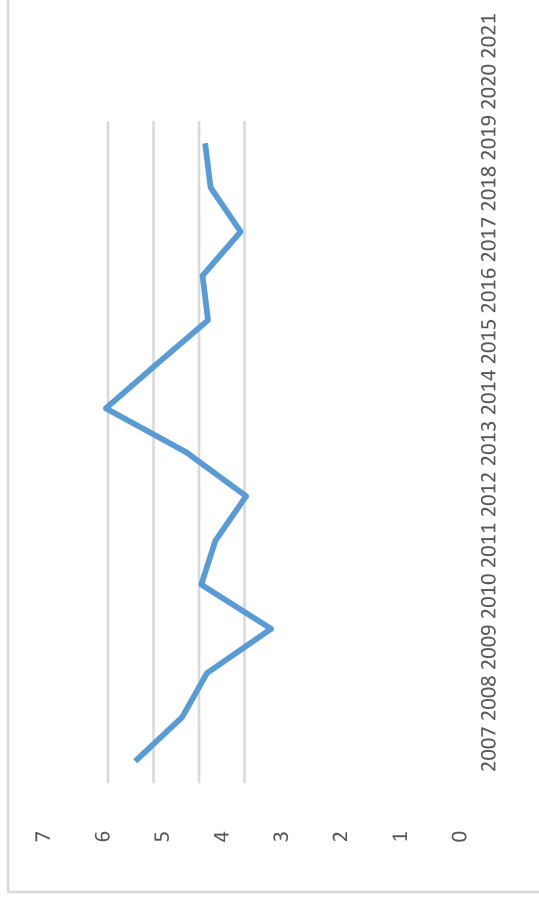
Adanya industri kecil ini merupakan salah satu tujuan yang dapat menyerap tenaga kerja tinggi dan diikuti dengan meningkatnya laju pertumbuhan penduduk. Dengan adanya penyerapan tenaga kerja tersebut kegiatan produksi pada industri kecil cenderung lebih banyak dikerjakan dengan tenaga manusia buka dengan tenaga mesin. Industri kecil dan mikro terus menyerap tenaga kerja dalam suatu wilayah seiring adanya peningkatan investasi atau ekspansi. Dengan adanya ketidakseimbangan antara pertumbuhan Angkatan kerja dan penciptaan lapangan kerja akan terjadi munculnya suatu masalah yaitu tingkatnya pengangguran. Lalu, tingginya angka pengangguran akan menimbulkan pemborosan sumber daya dan potensi angkatan kerja yang ada, meningkatnya beban masyarakat, merupakan sumber utama kemiskinan dan mendorong terjadinya peningkatan keresahan sosial, serta menghambat pembangunan ekonomi dalam jangka panjang (Depnakertrans, 2004).

Dengan berkembangnya industri kecil di Kabupaten Magetan memiliki berbagai macam kendala yang menyebabkan kurang optimalnya dalam penyerapan tenaga kerja. Salah satu kendalanya yaitu sulit dalam berkembangnya suatu usaha hal tersebut disebabkan karena bertambahnya daya saing dan kurangnya inovasi produk yang dimiliki sehingga kurang

mampu dalam melakukan persaingan dengan produk baru. Jumlah pengangguran di Kabupaten Magetan tersebut juga belum memiliki kestabilan dalam pengurangan jumlah angka masyarakat yang belum memiliki pekerjaan dari tahun ke tahun.

Grafik 1. 1

Tingkat Pengangguran Tahun 2007 – 2021 di Kabupaten Magetan



Sumber : BPS Kabupaten Magetan, 2022 (Diolah)

Kependudukan merupakan salah satu masalah dalam pembangunan Indonesia selain jumlah yang relatif besar, alokasi yang tidak merata, serta tingkat pendidikan yang rendah, hal ini terlihat dengan rendahnya tingkat produktivitas tenaga kerja. Hal ini merupakan salah satu kendala dalam pembangunan nasional karena menimbulkan peningkatan angkatan kerja yang akan memasuki pasar tenaga kerja, sedangkan rata-rata mereka memiliki tingkat keterampilan yang sangat rendah atau merupakan tenaga kerja tidak terdidik, sedangkan lapangan kerja yang tersedia relatif kecil.

Terjadinya ketimpangan dalam pembangunan dan kurangnya kesempatan kerja merupakan dampak lain yang timbul dari fenomena di atas. Masalah ini tidak lepas dari perhatian pemerintah, bahkan pemerintah sadar akan hal tersebut dan telah mengambil kebijaksanaan pengendalian pertumbuhan jumlah penduduk sebagai salah satu usaha untuk mengurangi kenaikan penawaran tenaga kerja dipasaran. Namun kebijakan pemerintah ini belum mampu mengatasi hal tersebut, bahkan ada kecenderungan dengan semakin meningkatnya penawaran tenaga kerja, sementara di satu sisi aktivitas ekonomi yang ada tidak mampu menyerap tenaga kerja berlebih sehingga terjadi apa yang dikenal dengan pengangguran.

Angkatan kerja Indonesia selain jumlah yang besar juga rata-rata memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Jika tingkat pendidikan pekerja berkolerasi positif dengan keterampilan dan produktivitas, kondisi ini menunjukkan sebagian besar tenaga kerja Indonesia merupakan pekerja yang memiliki keterampilan yang rendah dan dengan produktivitas yang rendah. Peningkatan angkatan kerja yang terus meningkat dari tahun ke tahun tidak diiringi peningkatan lapangan kerja yang memadai (lapangan kerja meningkat dengan proporsi yang lebih kecil).

Masalah lapangan kerja merupakan salah satu masalah pokok yang dihadapi dalam pembangunan. Lapangan kerja berfungsi sebagai wahana untuk menempatkan manusia pada posisi sentral dalam pembangunan. Lapangan kerja merupakan sumber pendapatan bagi angkatan kerja yang bekerja untuk memenuhi kebutuhannya. Semakin tinggi tingkat produktivitas seseorang maka akan semakin besar pilihannya dalam dunia kerja

(kesempatan kerja).

Ada berbagai sektor formal maupun informal yang dapat mengembangkan perekonomian di suatu daerah. Salah satu contoh sektor informal yang sedang berkembang saat ini adalah di bidang industri kecil. Industri kecil sebagai bagian dari sektor informal merupakan jenis pekerjaan yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja. Hal ini karena industri kecil memiliki sifat padat karya, penggunaan teknologi yang relatif sederhana dan modal yang dibutuhkan relatif kecil. Fenomena ini menyulitkan sebagian besar angkatan kerja Indonesia untuk bekerja di sektor formal, yang mensyaratkan tingkat pendidikan yang tinggi dan keahlian. Hal ini menjadi masalah utama yang dihadapi dalam pembangunan nasional, yaitu dengan semakin sempitnya kesempatan kerja di sektor formal sementara angkatan kerja terus mengalami peningkatan.

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan di atas yaitu dengan memberdayakan sektor informal serta sektor ekonomi tradisional, karena selama ini sebagian besar tenaga kerja yang tidak terserap oleh aktivitas ekonomi sektor formal, bekerja di sektor informal yang mampu menyerap lebih dari 60 persen angkatan kerja yang ditawarkan dipasaran. Salah satu sektor informal yang memberikan peranan yang besar dalam penciptaan lapangan pekerjaan adalah industri kecil dan menengah. pada umumnya industri kecil lebih banyak berkembang di daerah pedesaan dan kota-kota kecil yang sering kali merupakan usaha sampingan atau pola paruh waktu dari kegiatan ekonomi lainnya. Indikasi ini sangat positif dalam mendukung

pembangunan di daerah tersebut sebagai motor penggerak perekonomian.

Industri kecil dapat berkembang dengan mudah karena tidak membutuhkan modal yang terlalu besar, teknologi yang digunakan juga relatif sederhana dan bahan baku pun relatif mudah diakses. Salah satu industri kecil yang berpotensi untuk dikelola atau dikembangkan adalah industri kerajinan kulit industri kecil ini telah ada sejak lama dan berkembang di daerah pedesaan pada beberapa provinsi di Indonesia salah satunya di Jawa Timur. Salah satu sentra kerajinan kulit di Jawa Timur adalah Kabupaten Magetan. Industri kecil ini telah dikenal cukup lama dan turun temurun bagi Masyarakat Jawa Timur.

Menurut teori ekonomi mikro, mendefinisikan industri merupakan kumpulan perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang homogen, atau barang yang mempunyai sifat saling mengganti yang sangat erat (Widyastuti, 2011).

Dengan munculnya pembangunan pada sektor industri ini memiliki tujuan yang diharapkan bisa terwujud antara lain (Fahmi Idris, 2012) : meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan kesempatan berusaha, meningkatkan ekspor Indonesia dan pemberdayaan pasar dalam negeri, memberikan sumbangan pertumbuhan yang berarti bagi perekonomian, mendukung perkembangan sektor infrastruktur, meningkatkan kemampuan teknologi. Meningkatkan penyebaran industri, memperkuat struktur industri, struktur perekonomian seimbang, meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat dan meningkatkan penerimaan devisa.

Pembangunan ekonomi suatu negara atau daerah pada dasarnya sangat

terkait dengan sumber daya manusia, sumber daya alam, teknologi, modal, dan lain-lain. Keberhasilan pembangunan ekonomi daerah dapat diukur dari pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan peningkatan penyerapan kerja (Suhardi et al., 2001). Pendekatan pertumbuhan ekonomi banyak dilakukan di beberapa daerah dalam mengembangkan sektor-sektor ekonomi daerah yang diharapkan dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja yang tinggi akan mengurangi kemiskinan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Maryati et al., 2021).

Dengan demikian pemerintah setiap negara tidak terkecuali Indonesia juga melakukan reformasi terkait permasalahan tenaga kerja. Di sisi lain, upaya penyerapan tenaga kerja yang dilakukan di Kabupaten Magetan. Semakin meningkatnya jumlah perusahaan, maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Sebaliknya, apabila jumlah perusahaan menurun maka akan mengurangi jumlah penyerapan tenaga kerja (Eka Putra, 2012). Konsisten dengan jumlah usaha yang semakin tumbuh, kebutuhan akan tenaga kerja pada sektor ini juga semakin meningkat. Industri mikro dan kecil dan rumah tangga merupakan usaha padat karya, sehingga setiap penambahan kapasitas usaha dipastikan akan menyerap tenaga kerja baru (Fadlilah & Atmanti, 2012).

Selain pentingnya keseimbangan antara penyerapan tenaga kerja dan kesempatan kerja, juga perlu dalam meningkatkan nilai produksi. Hal tersebut dianggap bahwa perekonomian selalu berusaha dalam pencapaian penambahan pengguna kapital secara optimal melalui investasi. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dimana dalam pembangunan

ekonomi yang dilakukan memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ekonomi maupun pembangunan pada bidang-bidang lainnya selalu melibatkan sumber daya manusia sebagai salah satu pelaku dalam mengelolanya, oleh karena itu jumlah penduduk dalam suatu negara merupakan unsur utama pembangunan.

Jumlah penduduk yang terlalu besar dan tidak sebanding dengan kesempatan kerja akan menghalangi sebagian besar penduduk usia kerja untuk mendapatkan pekerjaan (Widjajanto & Agus, 2020). Jumlah penduduk usia kerja semakin meningkat setiap tahunnya, sedangkan kesempatan kerja yang tersedia seringkali tidak seimbang karena rendahnya penyerapan tenaga kerja (Suharto & Dharmala, 2016). Penyerapan tenaga kerja merupakan masalah penting dalam pembangunan daerah. Tenaga kerja dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam pembangunan suatu daerah, yang artinya penyerapan tenaga kerja mendukung keberhasilan pembangunan daerah. Dengan demikian, kondisi ketenagakerjaan juga dapat menggambarkan kondisi ekonomi dan sosial suatu daerah dalam kurun waktu tertentu, bahkan tingkat kesejahteraan penduduk (Ganie, 2017). Berdasarkan data di BPS wilayah Kabupaten Magetan tahun 2007-2021 mengalami fluktuatif. Sehingga pemerintah di Kabupaten Magetan harus meningkatkan sumber daya manusia agar lebih berkualitas serta memperluas lapangan pekerjaan agar angkatan kerja yang ada dapat terserap secara maksimal.

Adanya peningkatan jumlah industri akan menyebabkan penyerapan tenaga kerja juga bertambah. Karena dengan adanya peningkatan jumlah industri maka meningkat 3 pula industri baru yang dibangun dan

membutuhkan tenaga kerja baru (Asmara, 2018). Selain jumlah industri dan jumlah penduduk, nilai produksi juga menjadi salah satu aspek yang berdampak pada penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan latar belakang, disimpulkan bahwa penyerapan tenaga kerja merupakan faktor penting dalam pembangunan daerah, karena tenaga kerja merupakan salah satu dari faktor produksi yang penting dan berpengaruh dalam mengelola dan mengendalikan sistem ekonomi. Untuk itu penyerapan tenaga kerja menjadi salah satu faktor pendukung pembangunan ekonomi di suatu daerah yang bertujuan untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang merata serta meningkatkan kesejahteraan penduduk. Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh jumlah industri di kabupaten/kota, jumlah penduduk, dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Magetan selama kurun waktu 2007-2021.

Penelitian mengenai jumlah industri, jumlah penduduk dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil sudah banyak dilakukan pengkajian dan hasil yang ditemukan masih ada yang bertentangan. Pada riset yang dilakukan (Nunuk Nuswantoro, 2011) menghasilkan analisis bahwa variable nilai produksi dan jumlah unit usaha menunjukkan pengaruh yang positif sekaligus signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Pada penelitian Melia Kusuma Dewia dan Yunan Syaifullah menunjukkan bahwa nilai produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Dengan permasalahan yang menjadi latar belakang riset ini, ditemukannya suatu hasil yang didapat dari riset yang pernah dilangsungkan terkait pengaruh jumlah industri, jumlah penduduk dan nilai produksi

terhadap industri kecil memiliki perbedaan. Dari beberapa faktor yang dinilai dapat mempengaruhi variabel yang ada di penelitian baik secara simultan maupun tidak. Dalam penelitian ini penulis berupaya untuk melakukan pengkajian terhadap hubungan variabel yang terjalin yaitu jumlah industri, jumlah penduduk dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja sehingga penulis dapat mengetahui hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini apakah sama dengan hasil yang diperoleh pada penelitian sebelumnya yang pernah berlangsung atau akan bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya yang pernah berlangsung. Sehingga penulis merasa merasa tertarik untuk melakukan secara langsung penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Jumlah Industri Kecil, Jumlah Penduduk dan Nilai Produksi Industri Kecil Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Kecil Di Kabupaten Magetan”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah jumlah industri kecil berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri kecil di Kabupaten Magetan ?
2. Apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri kecil di Kabupaten Magetan ?
3. Apakah nilai produksi industri kecil berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri kecil di Kabupaten Magetan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Pada suatu penelitian harus mempunyai tujuan yang jelas sehingga dalam penelitian dapat melaksanakannya dengan baik. Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis melalui penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah industri kecil terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di wilayah Kabupaten Magetan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di wilayah Kabupaten Magetan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis nilai produksi industri kecil terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di wilayah Kabupaten Magetan.

1.4 Ruang Lingkup

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Data dari penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistika Kabupaten Magetan pada periode tahun 2007-2021.

Pada ruang lingkup penelitian ini yaitu untuk menganalisis penyerapan tenaga kerja di wilayah Kabupaten Magetan. Pada penelitian ini menggunakan tiga variabel independent yaitu variable jumlah industri, jumlah penduduk dan nilai produksi serta menggunakan satu variabel dependen yaitu variabel tenaga kerja sebagai alat ukur untuk mengetahui seberapa banyak pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dan/atau seberapa banyak tenaga kerja yang mampu diserap di daerah Kabupaten Magetan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi :

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk syarat memperoleh gelar S1 Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur.
2. Bagi masyarakat umum, penelitian ini bermanfaat sebagai alat untuk menambah ilmu pengetahuan dan sebagai bahan tambahan studi penelitian lain yang berkaitan dengan topik yang sama serta dapat menjadi sumber informasi bagi penelitian yang akan dilakukan pada periode berikutnya.
3. Bagi Universitas, dapat menambah koleksi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur dalam membahas permasalahan yang sama sesuai topik.